

Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Sampah Rumah Tangga Melalui Pengadaan Tempat Sampah Percontohan di Desa Ayong

Fachry Rumaf¹, Hairil Akbar², Besse Rismayani³, Abimayu Abudzar Alghfari Raupu⁴, Nadira Aulia Mokoagow⁵, Andini Nur Aisyah Rasjid⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 16 Maret 2026, Revised : 25 Maret 2026, Published : 6 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Fachry Rumaf

E-mail: fachryrumaf5@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah pencemaran, terutama di wilayah pesisir. Desa Ayong masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah akibat keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tidak tersedianya tempat sampah umum maupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat membuang sampah di pesisir pantai atau membakarnya di sekitar rumah. Kebiasaan ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, merusak ekosistem pesisir, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan akibat polusi udara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui pengadaan tempat sampah percontohan di Desa Ayong. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan yang dilakukan secara partisipatif bersama pemerintah desa dan masyarakat setempat. Tempat sampah percontohan dibangun di area Kantor Desa Ayong sebagai lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah percontohan dapat menjadi sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat serta mendorong perubahan perilaku dalam membuang dan mengelola sampah secara lebih tertib. Selain berfungsi sebagai fasilitas penampungan sampah, sarana ini juga menjadi contoh bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai titik di Desa Ayong guna mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata kunci - kesadaran masyarakat, tempat sampah, desa ayong

Abstract

Household waste management is a crucial aspect of maintaining environmental health and preventing pollution, particularly in coastal areas. Ayong Village faces significant challenges in waste management due to limited facilities and infrastructure, including the absence of public waste bins and a proper Final Disposal Site (TPA). As a result, some residents dispose of waste along the coastal area or burn it around their homes. These practices contribute to environmental pollution, threaten coastal ecosystems, and increase the risk of health problems caused by air pollution. This community service program aims to raise public awareness of household waste management through the provision of a pilot waste bin in Ayong Village. The activity was implemented through several stages, including planning, preparation, and execution, conducted collaboratively with the village government and local residents. The pilot waste bin was constructed in the Ayong Village Office area, which was selected as a strategic and accessible location for the community. The results indicate that the presence of the pilot waste bin serves not only as a waste collection facility but also as an environmental education tool for the community. It encourages residents to adopt better waste disposal practices and promotes greater awareness of environmental cleanliness. This initiative is expected to foster sustainable behavioral

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

change and serve as a model that can be replicated in other areas of Ayong Village to support the development of a cleaner and healthier environment.

Keywords - public awareness, trash cans, ayong village

How to Cite : Rumaf, F., Akbar, H., Rismayani, B., Raupu, A. A. A., Mokoagow, N. A., & Rasjid, A. N. A. (2026). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Sampah Rumah Tangga Melalui Pengadaan Tempat Sampah Percontohan di Desa Ayong . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4490 - 4496. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1267>

Copyright ©2026 Fachry Rumaf, Hairil Akbar, Besse Rismayani, Abimayu Abudzar Alghfari Raupu, Nadira Aulia Mokoagow, Andini Nur Aisyah Rasjid

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah pencemaran (Puspita Retno et al., 2025). Di Desa Ayong, kesadaran dan fasilitas terkait pengelolaan sampah masih sangat minim. Berdasarkan observasi, saat ini tidak tersedia tempat sampah umum maupun tempat pembuangan akhir (TPA) yang memadai di wilayah desa. Kondisi ini memaksa warga desa untuk mengambil jalan pintas dengan membuang sampah di pesisir pantai atau membakarnya di lubang belakang rumah (Hardova, 2024). Tindakan membakar sampah dan membuang sampah ke laut tidak hanya merusak ekosistem pesisir, tetapi juga berisiko menimbulkan polusi udara serta gangguan pernapasan bagi masyarakat sekitar (Khoiriyah Maha & Susilawati, 2023).

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan tantangan lingkungan yang sistemik, terutama di wilayah pesisir seperti Desa Ayong. Secara konseptual, sampah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Abusamah & Wahjoerini, 2023). Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Nasution & Nasution, 2025). Di Desa Ayong, ketiadaan infrastruktur dasar seperti tempat pembuangan sampah (TPS) yang terstandarisasi menyebabkan pemutusan rantai pengelolaan sampah, sehingga masyarakat cenderung memilih metode pembuangan yang paling instan namun merusak lingkungan (Masjhoer, 2025).

Kondisi masyarakat yang membuang sampah di pesisir pantai atau membakarnya di lubang belakang rumah menunjukkan rendahnya implementasi konsep sanitasi lingkungan (Syaputra et al., 2025). Beberapa pakar, berpendapat bahwa pengelolaan sampah yang buruk dapat menjadi sumber penularan penyakit (vektor) dan menyebabkan pencemaran estetika serta lingkungan yang permanen (Fazri et al., 2023). Pembakaran sampah secara terbuka (*open burning*) di area pemukiman Desa Ayong melepaskan zat beracun seperti dioksin dan furan ke udara, yang menurut pandangan kesehatan masyarakat, sangat berisiko memicu infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) bagi warga sekitar, terutama anak-anak dan lansia (Mustafa et al., 2025).

Lebih lanjut, fenomena pembuangan sampah ke pesisir pantai di Desa Ayong mengancam keberlanjutan ekosistem laut lokal. Sampah plastik yang tidak terurai akan menjadi mikroplastik yang merusak rantai makanan laut dan mengurangi kualitas sanitasi pantai (Jelani et al., 2024). Oleh karena itu, pengadaan satu unit tempat sampah percontohan di Kantor Desa Ayong bukan sekadar pembangunan fisik, melainkan sebuah intervensi perilaku. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan (dalam hal ini membuang sampah) dipengaruhi oleh faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu ketersediaan sarana dan prasarana. Tanpa adanya tempat sampah yang memadai, edukasi mengenai kebersihan lingkungan akan sulit diimplementasikan oleh warga desa (Augia & Fitriyani, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang tempat sampah rumah tangga melalui pengadaan tempat sampah percontohan di Desa Ayong. Intervensi ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pembentukan perilaku masyarakat yang lebih sehat dan bersih. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada menumbuhkan nilai kesadaran masyarakat, tetapi juga pada transformasi perilaku yang berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat desa yang lebih sehat, produktif, dan mandiri dalam menjaga kesehatannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun 1 unit tempat sampah percontohan sebagai sarana

fisik yang memfasilitasi perubahan perilaku masyarakat agar tidak lagi membuang sampah ke pesisir pantai di wilayah Desa Ayong.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan berfokus pada realisasi pemecahan masalah dalam program menyediakan infrastruktur fisik dan penguatan koordinasi lingkungan di Desa Ayong. Pelaksanaan program didasarkan pada partisipasi aktif antara tim pelaksana (mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat IKTGM Kotamobagu) dengan aparat pemerintah desa.

Langkah konkret dimulai dengan survei penentuan lokasi yang strategis di area Kantor Desa Ayong untuk menjamin aksesibilitas dan visibilitas sebagai percontohan bagi warga. Pembangunan fisik dilakukan secara gotong royong selama tiga hari, mulai dari pembuatan fondasi hingga tahap pengecatan hijau sebagai simbol kesehatan lingkungan. Realisasi ini bertujuan untuk memutus kebiasaan lama warga yang membuang sampah di pesisir pantai atau membakarnya, dengan menyediakan sarana penampungan yang lebih sehat dan terorganisir. Melalui pengadaan ini, diharapkan tercipta perubahan perilaku masyarakat secara kolektif menuju lingkungan desa yang bersih dan sehat. Partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kebutuhan	Pengadaan	
	Pelaksana	Desa
Lokasi Pembangunan	Tim Mahasiswa melakukan survei dan diskusi dengan aparat desa sekaligus untuk menentukan titik strategis yaitu lahan di area kantor Desa Ayong	-
Sumber daya manusia (SDM)	Dosen dan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat IKTGM Kotamobagu dan dimana Perangkat Desa membantu koordinasi dengan warga sekitar	-
Tenaga ahli / Edukator	-	Dosen Kesehatan Masyarakat IKTGM Kotamobagu

Pelaksanaan Kegiatan

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan mulai dari akhir bulan Februari 2026 setelah dilakukannya analisis permasalahan. Pada tahap ini, tim pengabdian menetapkan lokasi kegiatan dengan melakukan survei mendalam di Desa Ayong. Fokus perencanaan diarahkan pada identifikasi titik-titik krusial pembuangan sampah liar di pesisir pantai serta koordinasi dengan pemerintah desa untuk memastikan bahwa unit percontohan ditempatkan di area dengan visibilitas tinggi, yaitu Kantor Desa.

2. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan yang sama, yaitu Januari 2025. Tim mulai menyusun rancangan anggaran sebesar Rp1.000.000 dan melakukan pengadaan material bangunan seperti semen, pasir, batako, dan cat. Selain itu, perwakilan tim melakukan kunjungan lanjutan ke Kantor Desa Ayong satu minggu sebelum eksekusi fisik untuk mematangkan teknis pembangunan dan memastikan dukungan logistik di lapangan.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan konstruksi fisik dilakukan secara intensif pada tanggal 28 hingga 30 Januari 2026. Proses dimulai dengan penggalian fondasi, penyusunan dinding batako, hingga tahap penyelesaian (finishing) berupa pengecatan. Selama proses pembangunan, tim juga melakukan diskusi ringan dengan warga yang melintas di kantor desa untuk menjelaskan fungsi dari tempat sampah percontohan tersebut sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan menjaga kebersihan pesisir pantai

Sasaran

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh warga Desa Ayong yang sering berinteraksi dengan layanan di Kantor Desa, serta masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir pantai. Pemilihan Kantor Desa sebagai titik sasaran didasarkan pada fungsinya sebagai pusat mobilitas warga, sehingga tempat sampah percontohan ini dapat terlihat oleh setidaknya 16 orang atau lebih setiap harinya sebagai bentuk edukasi tidak langsung. Fokus sasaran juga diarahkan untuk mengubah kebiasaan warga yang sebelumnya membuang sampah di belakang rumah atau ke area laut.

Alat dan bahan yang digunakan

Untuk menjamin hasil pembangunan yang kokoh dan sesuai standar kesehatan lingkungan, digunakan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Bahan Bangunan:
 - Semen dan Pasir (sebagai perekat utama konstruksi).
 - Batu Bata/Batako (sebagai struktur utama dinding tempat sampah).
 - Cat Hijau (untuk memberikan identitas visual IKTGM dan kesan bersih).
2. Alat Kerja:
 - Sekop dan Cetok Semen (untuk pengerjaan struktur).
 - Kuas dan Ember (untuk tahap finishing dan pengecatan).
3. Media Dokumentasi:
 - Laptop dan Smartphone (untuk penyusunan laporan dan pengambilan foto kegiatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Unit Tempat Sampah Percontohan

Hasil utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah tersedianya satu unit tempat sampah permanen yang representatif di lingkungan Kantor Desa Ayong. Pembangunan ini merupakan realisasi dari upaya peningkatan sanitasi lingkungan untuk menekan kebiasaan buruk warga dalam membuang sampah ke pesisir pantai atau membakarnya. Tempat sampah ini dibangun dengan struktur yang kokoh dan estetika yang terjaga, mencakup pemilahan dasar untuk menstimulasi kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan sampah yang benar dapat dimulai dari ketersediaan sarana yang layak di ruang publik.



Gambar 1. Dokumentasi tempat sampah percontohan



Gambar 2. Dokumentasi peresmian pembuatan tempat sampah percontohan di Kantor Desa Ayong



Gambar 3. Dokumentasi Peserta kegiatan menumbuhkan kesadaran masyarakat

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan intervensi berupa pengaadaan tempat sampah percontohan di Depan kantor Desa Ayong ini diharapkan menumbuhkan kesadaran masyarakat yang tinggal disekitar kantor desa, sehingga lebih peka terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tempat sampah percontohan yang telah dibuat oleh mahasiswa dan dibantu oleh warga sekitar dikemas dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat agar kedepannya dapat diduplikasi oleh warga sekitar di beberapa titik di wilayah administratif Desa Ayong, sehingga dapat memudahkan petugas kebersihan dalam mengambil dan mendistribusikannya ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Ayong.

Kegiatan yang di lakukan di Desa Ayong ini, menunjukkan hasil Kegiatan yang sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Lolayan, menunjukan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dalam cara memilah sampah dan membuang sampah serta mengelolah sampah. cara pembuangan sampah oleh siswa-siswi di sekolah dasar sebelumnya belum dengan cara yang tepat, tidak ada pemilahan antara sampah organik dan anorganik serta tidak dilakukan pengolahan sampah atau daur ulang karena ketidaktahuan cara mengelolah sampah (Imban et al., 2025).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, faktor penting adalah lingkungan yang terjaga kebersihannya, dan ini juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kebersihan lingkungan merujuk pada kondisi bebas dari penyakit dan kotoran serta hal-hal yang berpotensi merugikan lingkungan dan perilaku masyarakat (Juliana et al., 2025). Temuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sejalan dengan kegiatan yang yang di lakukan oleh Desa Wajagseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, menyatakan bahwa di Desa Wajageseng banyak warga berprofesi sebagai petani tembakau dan dulunya petani tembakau mengoven tembakaunya menggunakan minyak yang ditampung di drum besi. Dan sekarang, drum bekas oven tembakau tersebut berserakan atau tidak terpakai lagi. Oleh karena itu, kami memanfaatkan drum bekas sebagai bahan untuk membuat tempat sampah bakar (Sari et al., 2023). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Terminal X Kota Banda Aceh, ditemukan beberapa sampah yang berserakan dilantai ruangan, lahan parkir, dan lingkungan di luar ruangan yang berada di area terminal X, ni di sebabkan karena perilaku pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan (Muhammad et al., 2024)

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa yang dilaksanakan di Kelurahan Panji Sari, Lombok Tengah sejalan dengan kegaitan yang oleh mahasiswa, bahwa pembuatan bak sampah dan plang himbauan adalah salah satu cara dalam meminimalisir pembuangan sampah sembarangan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Bak sampah memiliki fungsi yang jelas yaitu sebagai tempat pengumpulan sampah yang kemudian akan diproses menuju pengangkutan sampah oleh truk bagian pemerintahan setempat (Di et al., 2023). Adapun bak sampah yang dibuat dari bambu dan ember bekas cat juga plang himbauan yang dibuat dari triplek bekas diharapkan dapat memotivasi masyarakat bahwa untuk menciptakan lingkungan bersih dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti memanfaatkan bahan bekas dan mudah ditemukan disekitar yang berpotensi menjadi wadah pembuangan sampah juga himbauan kebersihan sehingga nantinya dapat ditiru oleh masyarakat (Syaila et al., 2025). Hasil peengabdian yang dilakukan di desa Yosonegoro sebagian besar sampah rumah tangga masih banyak masih banyak yang di kumpulkan lalu dibakar serta ada bebepa warga

yang masih belum mempunyai tempat sampah, sehingga beberapa warga di melakukan tindakan Pembuangan sampah sembarangan, hal ini sentuhan atau bantuan dari pemerintah setempat untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti pengadaan fasilitas pembuangan sampah oleh pemerintah desa bisa menjadi alternatif solusi untuk menangani masalah perilaku pembuangan sampah sembarangan (Mokodompis et al., 2025).

Kesadaran masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan anorganik mulai tumbuh. Walaupun belum seluruh warga melakukannya secara konsisten, setidaknya program ini mampu membuka pemahaman baru bahwa sampah tidak hanya sebatas barang buangan, tetapi juga memiliki nilai manfaat jika dikelola dengan benar (Ikhlas et al., 2025). Terbentuknya unit Bak Sampah menjadi langkah penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis desa. Unit ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat menampung dan memilah sampah, tetapi juga sebagai sarana belajar bersama warga untuk lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Keberadaan unit ini sekaligus memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh nilai ekonomi dari sampah anorganik yang bisa dijual kembali (Raditia & Erlina, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengadaan unit tempat sampah percontohan di Kantor Desa Ayong merupakan langkah strategis yang efektif dalam memicu perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Pembangunan sarana permanen ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi penampungan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai edukasi visual yang menumbuhkan kesadaran kolektif warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian ekosistem pesisir secara berkelanjutan. Pemerintah Desa Ayong disarankan untuk melakukan pengadaan unit tempat sampah tambahan di setiap dusun guna mereplikasi model percontohan ini agar jangkauan pelayanan pengelolaan sampah semakin luas. Selain itu, diperlukan adanya koordinasi lanjutan terkait memberikan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dan menyediakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ayong, tokoh masyarakat, serta seluruh petani dan nelayan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi PHBS ini. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran serta praktik kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusamah, M. G., & Wahjoerini, W. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 1(1 SE-Articles), 49–55. <https://doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5982>
- Augia, T., & Fitriyani. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Danau Singkarak. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 21(1 SE-Research Articles), 7–15. <https://doi.org/10.36568/gelinkes.v21i1.62>
- Di, H., Panji, K., Praya, K., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., & Hudaeri, H. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah dan plang Himbauan di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara*, 1(5 SE-Articles), 787–796. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>
- Fazri, A., Darmawan, D., Iskandar, A., Zuhri, A., Amri, S., & Syam, F. (2023). Sosialisasi Lingkungan Sehat Bebas dari Sampah dan Vektor Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v2i1.6443>
- Hardova, B. S. (2024). *Perlindungan Hukum Bagi Masyarakat Berkaitan dengan Penumpukan Sampah di Pesisir Pantai Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten* [Universitas Islam Indonesia]. dspace.uui.ac.id/123456789/50503
- Ikhlas, J., Jim, M., Seulumum, K., Besar, K. A., Marya, E., Tika, M., Ratna, E., Teuku, M., Zulfikar, M., & Izzia, M. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kayee. *Jurnal*

- Ikhlas Mengabdji*, 2(1), 109–114. <https://journalserambi.org/index.php/jim/article/view/316>
- Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Mokodompit, H. K. N., Amir, E. E. S., Astuti, W., Bandu, J., & Saleh, H. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah Yang Tepat di SDN Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1914–1919. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.718>
- Jelani, E. Y., Jelahu, F. E., Dikson, N. T., & Ine Dae, Y. E. (2024). Analisis Dampak Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Pantai Pedes, Labuan Bajo. *Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa*, 2(2 SE-Volume 2 Nomor 2 (Oktober 2024)), 87–95. <https://doi.org/10.21076/jptm.v2i2.136>
- Juliana, P., Wulandari, A., Siboro, N. S. Y., Pirdayanti, M., Aprilia, D., Nasution, S., Soleh, A., & Gayatri, I. A. M. E. (2025). Program KKN-T Sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat: Peningkatan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Perumahan Al-Fayyadh. *Jurnal Dehasen Mengabdji*, 4(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37676/jdm.v4i2.9124>
- Khoiriyah Maha, I., & Susilawati. (2023). Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat Pesisir. *Journal of Health and Medical Research*, 3(4), 315–322. <http://felifa.net/index.php/ZAHRA/article/view/473>
- Masjhoer, J. M. (2025). *Konsep dan teori: partisipasi masyarakat perdesaan dalam pengurangan sampah* (Edisi Revi). CV. Eureka Media Aksara.
- Mokodompis, Y., Bempah, S. I., Pomalingo, Z., Wadipulu, N., Ibrahim, K., Masyarakat, J. K., & Olahraga, F. (2025). Pembuatan Tempat Sampah Percontohan dalam Merubah Perilaku Masyarakat Desa Yosonegoro. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jpkm.v6i0.29381>
- Muhammad, R., Ikhwan, S., Solikha, N., Dewiyani, E., Rafsanjani, T. M., & Akbar, H. (2024). Implementasi Sanitasi Tempat-tempat Umum di Terminal X Kota Banda Aceh. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 11(01), 42–52.
- Mustafa, Sidebang, P., Arianty, R., & Nasrun, I. (2025). *Bahaya Pembakaran Sampah bagi Kesehatan dan Lingkungan* (Edisi Pert). Eureka Media Aksara.
- Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik untuk Pembuatan Kompos. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/ye779v71>
- Puspita Retno, D., Eka Putri, H., Nardia Putri, V., Rabbani, A., Marsita Angelica, A., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran. *PEMA*, 5(3 SE-Table of Content | Articles), 36–45. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1552>
- Raditia, & Erlina, F. (2025). Community-Based Waste Management In Strengthening The Institutional Capacity of Women's Community Empowerment in Ribang Village, Muara Uya District, Tabalong Regency. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 2(2 SE-Articles), 286–291. <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/157>
- Sari, A., Iswati, S. R., Amirah, S. N., Cahyani, D. A., Nurizkika, Y. A., Furlina, H., Irhas, M., Dika, A. A., Pebrian, T., Lestari, N. M. D. A. A., & Murniati, M. (2023). Pemanfaatan Drum Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Tempat Sampah Bakar Di Desa Wajageseng. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 120–125. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.260>
- Syaila, J. P., Al-Hafidz, A., Fajariyah, A. R., Syafitri, A., & Maghfiroh, M. (2025). Pemanfaatan Barang Bekas (Tong Cat) Menjadi Sarana Pemilahan Sampah Organik dan Nonorganik di Lingkungan Balai Desa Pamaroh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7 SE-Articles), 3392–3399. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.2937>
- Syaputra, E. M., Luxiarti, R., Fitriyah, S., Rahmawati, A., K., S. B., Ayati, A., & Nadani, M. S. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sanitasi Rumah Sehat Pada Masyarakat Pesisir Desa Dadap Indramayu Tahun 2024. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1 SE-Articles), 58–63. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v10i1.496>